

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA IMPLEMENTASI K13 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN 3 JEMBRANA

**Rani Larassati<sup>1</sup>, I Wayan Rasna<sup>2</sup>, Made Sri Indriani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: [larassatirani1@gmail.com](mailto:larassatirani1@gmail.com), [wayan.rasna@undiksha.ac.id](mailto:wayan.rasna@undiksha.ac.id), [sri.indriani@undiksha.ac.id](mailto:sri.indriani@undiksha.ac.id)

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> Kurikulum 2013; Menulis Puisi; Metode Pembelajaran Inkuiri.</p>	<p>Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian menggunakan metode pembelajaran inkuiri sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan metode pembelajaran diharapkan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran hingga mendapat hasil belajar yang baik. Tujuan dilakukannya penelitian ialah (1) Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas X IPS 1 dan pelaksanaan penelitian dilakukan di MAN 3 Jembrana. Peneliti menggunakan metode observasi dan tes sebagai metode pengumpulan data, kemudian untuk metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini berupa (1) penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat memantik motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, sehingga metode pembelajaran ini mampu digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif bagi guru apabila pembelajaran di kelas kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) pelaksanaan metode pembelajaran ini membuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar dilihat dari kenaikan skor 73 menjadi skor 92, dan (3) penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dibuktikan dari puisi yang diproduksi oleh siswa.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> 2013 Curriculum; Writing Poetry; Inquiry Learning Methods.</p>	<p>This research is included in action research conducted in the classroom (PTK). Implementation of research using the inquiry learning method as an alternative learning method in learning to write poetry. The application of learning methods is expected to be able to motivate students in learning so that they get good learning outcomes. The purpose of conducting research was (1) The subjects in this study were students of class X IPS 1 and the implementation of the research was carried out at MAN 3 Jembrana. Researchers used observation and test methods as data collection methods, then for data analysis methods used quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The findings in this study are (1) the application of the inquiry learning method can spark students' motivation in learning poetry writing activities, so that this learning method can be used as an alternative learning method for teachers if classroom learning is less effective in increasing student learning motivation, (2) the implementation of this learning method proved that the inquiry learning method was able to improve learning outcomes seen from an increase in the score from 73 to a score of 92, and (3) the application of the inquiry learning method improved students' poetry writing skills, as evidenced by the poetry produced by students.</p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>10 Oktober 2022/ 5 November 2022/ 31 Desember 2022</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.58176">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.58176</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>



## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang maju, tentu terdapat peran dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memegang kendali dalam proses pembelajaran, karena dengan terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermakna mampu memudahkan pembelajar dalam mengelola dan mengembangkan kemampuan berpikir, begitu pula sebaliknya. MAN 3 Jembrana merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jembrana, Bali. MAN 3 Jembrana telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak diberlakukannya penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Jembrana, yaitu Ibu Hairanil Wasiah, S.Pd. peneliti mengetahui bahwa guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional selama kegiatan pembelajaran dikarenakan banyaknya materi dan keterbatasan jam mengajar. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa belum meningkatkan kemampuan berpikir.

Penyebaran wabah Covid-19 merupakan tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru selain meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran guna mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama penyebaran wabah Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan), selain itu beberapa di sekolah menerapkan sesi pagi dan sesi siang. Sejak diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring), guru dominan menugasi siswa untuk memproduksi teks sesuai materi pada silabus pembelajaran. Mifta (2015) prinsip pembelajaran Indonesia yang termasuk dalam ciri Kurikulum 2013 ialah pembelajaran yang berbasis teks, termasuk di dalamnya (1) teks termasuk dalam bahasa, (2) makna dapat diungkapkan dari pemilihan bentuk kebahasaan, (3) bahasa dapat dilihat dari segi fungsi, (4) bahasa termasuk dalam upaya pembentukan berpikir kritis. Haryatna (2018) menjelaskan bahwa teks dianggap sebagai satuan bahasa secara kontekstual yang memiliki makna, hal itu termasuk dalam pembelajaran menulis puisi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, mampu membantu siswa dalam memperoleh informasi. Namun perkembangan teknologi yang tersedia tidak digunakan secara optimal oleh siswa. Siswa diberikan tugas berupa menulis teks sesuai dengan materi pembelajaran cenderung mencari di internet dan melakukan *copy-paste* dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menghambat siswa dalam melatih berpikir kreatif. Berdasarkan masalah tersebut, siswa kurang memiliki motivasi belajar dan berpikir secara kritis dan sistematis.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan dan melatih pembentukan proses berpikir kritis siswa. Metode inkuiri menjadikan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Siswa bertindak seolah sebagai peneliti yang mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah terkait materi yang ditentukan. Pada saat siswa menjadi subjek dan objek belajar, maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih kemampuan berpikirnya, hingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Heriyudanta (2021:76) mengemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri masih relevan digunakan hingga saat ini, dikarenakan pada proses penerapannya dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam upaya melatih proses berpikir. Seiring perkembangan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, metode inkuiri dapat digunakan sebagai alternatif pada kegiatan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dengan tujuan bahwa siswa dapat berkontribusi selama kegiatan pembelajaran, selain itu siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Sehubungan dengan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode inkuiri ialah materi puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk melibatkan kemampuan berpikirnya agar menciptakan puisi yang indah serta terdapat kesesuaian antara unsur pembangun puisi.



Kegiatan menulis termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkatan tertinggi daripada keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif karena melibatkan proses berpikir untuk menciptakan tulisan yang dapat dipahami pembaca, sehingga sering kali pembelajaran menulis tampak sulit bagi siswa. Hal tersebut diakibatkan siswa tidak memperoleh pembelajaran yang bermakna serta kurangnya kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran menulis yang awalnya terkesan membosankan menggunakan metode konvensional dapat diubah menjadi kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri pada Implementasi K13 dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 3 Jembrana’.

Guna menghasilkan penelitian yang terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka penelitian dibatasi pada pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi. Selain fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan pelaksanaan penelitian sebagai berikut (1) mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana dalam pembelajaran menulis puisi, (2) mendeskripsikan respons siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana terhadap penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi, (3) mendeskripsikan hasil dari penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa di kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana.

## **METODE PENELITIAN**

Penentuan metode penelitian berpengaruh dalam menjelaskan terkait informasi mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang termasuk jenis penelitian yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana sebagai subjek penelitian, dengan jumlah siswa 15 orang sebagai sampel. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi siswa.

Metode pengumpulan data diperlukan agar data dalam penelitian dapat terkumpul secara rinci dan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Penggunaan metode observasi melibatkan pedoman observasi sebagai instrument penelitian dengan metode analisis data berupa deskriptif kualitatif. Berbeda dengan metode observasi, metode tes menggunakan perangkat tes subjektif yang dilakukan secara bertahap atau bersiklus dengan metode analisis data berupa deskriptif kuantitatif.

Penelitian dilakukan pada penelitian tindakan kelas (PTK) menerapkan siklus selama kegiatan penelitian. Aqib (2018: 16) menjelaskan terkait siklus yang terjadi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa, (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengumpulkan data berdasarkan observasi, (4) melakukan refleksi dari hasil analisis dan interpretasi yang dilakukan selama penelitian. Keberhasilan dari penelitian ini ditentukan dengan melihat hasil dari observasi dan tes yang dilakukan selama penelitian. Pada kriteria keberhasilan dari observasi, dilihat dari pedoman observasi yang digunakan, sedangkan untuk kriteria keberhasilan pada tes, dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 78.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa (1) pedoman observasi, berfungsi sebagai pedoman dalam mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran inkuiri diterapkan selama proses pembelajaran pada siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana, (2) tes subjektif, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang mampu menjadi bukti terkait respons siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana

terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi, (3) pedoman observasi, berfungsi untuk melihat peningkatan keterampilan siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana dalam materi menulis puisi.

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus menghasilkan data terkait interaksi antara guru dan siswa termasuk dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Adapapun hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

### Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

Penerapan metode pembelajaran inkuiri dilakukan sejak tanggal 20 April 2022 setelah peneliti melakukan refleksi awal kepada siswa. Penerapan metode pembelajaran inkuiri dilakukan sesuai dengan skenario penelitian dan pedoman observasi yang telah direncanakan. Metode pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memperoleh pemahaman individu bagi tiap siswa untuk dapat menciptakan pembelajaran bermakna. Alpiyah (2019:217) metode inkuiri memberikan kebebasan dalam menciptakan perasaan nyaman selama kegiatan pembelajaran.

Siswa yang cenderung menyukai kegiatan pembelajaran yang aktif akan tidak fokus pada pembelajaran menulis jika pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran inkuiri ini mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa karena tingkat kenyamanan belajar siswa dikondisikan secara pribadi.

### Respons Siswa

Reaksi siswa pada pembelajaran menulis selama pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran. Terdapat kenaikan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi selama peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri. Sebelum menerapkan metode pembelajaran inkuiri, sebagian siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Jembrana memperoleh hasil belajar yang belum mencapai ketentuan nilai minimal yang berlaku di sekolah, yaitu 78. Namun setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri, siswa mampu meningkatkan nilai hingga melebihi KKM yang telah ditentukan.

### Keterampilan Menulis Puisi

Kegiatan pembelajaran pada materi puisi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri efektif dalam memantik keterampilan siswa dalam menulis puisi. Kenaikan keterampilan menulis dapat dilihat dari puisi milik siswa yang telah menunjukkan keterampilan dalam memilih diksi, menggunakan majas yang sesuai dengan tema puisi, melibatkan imaji dalam teks puisi dan juga adanya amanat dalam teks puisi.

### Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi awal sebelum melakukan perencanaan tindakan. Hal tersebut guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi puisi yang akan dilakukan pada pelaksanaan penelitian. Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa, maka peneliti mampu merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut skor pratindakan pada pelaksanaan refleksi awal.

Tabel 01. Skor Pratindakan

No	Responden	Skor	Keterangan
1.	R1	60	TT
2.	R2	55	TT
3.	R3	70	TT
4.	R4	50	TT
5.	R5	80	T

6.	R6	75	TT
7.	R7	45	TT
8.	R8	65	TT
9.	R9	80	T
10.	R10	80	T
11.	R11	55	TT
12.	R12	45	TT
13.	R13	40	TT
14.	R14	70	TT
15.	R15	85	T
16.	R16	40	TT
17.	R17	75	TT
18.	R18	40	TT
19.	R19	65	TT
20.	R20	75	TT
21.	R21	40	TT
22.	R22	35	TT
23.	R23	35	TT
24.	R24	75	TT
25.	R25	85	T
26.	R26	80	T
27.	R27	75	TT
28.	R28	55	TT
29.	R29	75	TT
30.	R30	35	TT
31.	R31	50	TT
32.	R32	60	TT
33.	R33	30	TT
34.	R34	45	TT
35.	R35	50	TT
36.	R36	50	TT
	Jumlah Skor Siswa		2125
	Rata-rata		59,02

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

KKM : 78

Nilai rata-rata diperoleh dengan cara:  $\frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah siswa}}$

Berdasarkan skor pratindakan yang diperoleh dari arsip guru Bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa terkait materi menulis puisi belum mencapai skor minimal yang ditentukan sebesar 78. Perolehan skor pratindakan menunjukkan terdapat faktor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu (1) guru menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran, (2) keterbatasan jam mengajar akibat pandemic Covid-19, dan (3) siswa cenderung melakukan *copy-paste* atau salin tempel pada saat penugasan menulis puisi.

Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa berdasarkan skor pratindakan serta faktor yang telah ditemukan pada refleksi awal, maka langkah yang dilakukan pada siklus I berupa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan RPP dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengarahkan pembelajaran dengan memperlihatkan contoh puisi kepada

siswa, kemudian memberikan penugasan kepada siswa untuk menemukan makna, ciri, dan unsur puisi berdasarkan pengetahuan awal siswa tentang puisi.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I atau pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022. Pembelajaran menulis puisi dilakukan selama 1x40 menit sesuai dengan kebijakan sekolah yang menerapkan sistem semi-daring guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang sedang terjadi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat tiga jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) kegiatan awal, berupa pemberian salam, absensi, dan orientasi pembelajaran; (2) kegiatan ini, termasuk di dalamnya berupa siswa menganalisis contoh teks puisi, siswa menjelaskan materi puisi secara singkat, siswa menemukan unsur fisik dan unsur batin puisi, siswa mempresentasikan hasil temuan, siswa menulis teks puisi; dan (3) kegiatan penutup, terdiri atas siswa mendapat arahan, penguatan dan bimbingan, siswa mampu menyimpulkan pembelajaran, dan salam penutup pembelajaran.

Pengumpulan data dapat berupa observasi dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan. Dari pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan baik, karena telah melakukan hampir seluruh kegiatan meskipun terdapat keterbatasan waktu pada kegiatan penutup berupa siswa menyimpulkan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

Tabel 02. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	R1	2	2	3	4	2	13	$\frac{13}{20} \times 100 = 65$	TT
2.	R2	4	3	2	4	4	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
3.	R3	3	3	4	4	4	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
4.	R4	4	3	3	4	4	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
5.	R5	3	1	1	2	1	8	$\frac{8}{20} \times 100 = 40$	TT
6.	R6	4	3	2	4	4	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
7.	R7	4	3	3	4	4	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
8.	R8	2	1	1	3	2	9	$\frac{9}{20} \times 100 = 45$	TT
9.	R9	4	3	3	4	4	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
10.	R10	1	4	1	2	3	11	$\frac{11}{20} \times 100 = 55$	TT
11.	R11	3	3	1	2	4	13	$\frac{13}{20} \times 100 = 65$	TT
12.	R12	4	1	1	2	3	11	$\frac{11}{20} \times 100 = 55$	TT
13.	R13	3	2	3	4	4	16	$\frac{16}{20} \times 100 = 80$	T

14.	R14	3	3	2	3	4	15	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	TT
15.	R15	4	3	3	3	4	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
Jumlah Skor Siswa								1.905	
Rata-rata								73	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

KKM : 78

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Keserasian Tema	4
2.	Ketepatan Diksi	4
3.	Gaya Bahasa	4
4.	Pelibatan Imaji	4
5.	Amanat	4

Peneliti menggunakan 15 siswa sebagai sampel dari 36 siswa di kelas X IPS 1, dikarenakan pada saat penelitian berlangsung, beberapa siswa mengikuti pembinaan untuk olimpiade sains nasional (OSN), penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem semi-daring juga berdampak pada kehadiran siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I terlihat bahwa siswa masih perlu meningkatkan pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan data pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka terjadi refleksi terkait pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi terjadi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyempurnakan dan melakukan evaluasi terkait kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kelemahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu (1) siswa belum mampu menemukan unsur fisik dan unsur batin puisi lebih luas, (2) siswa belum mampu mempresentasikan pengetahuannya terkait materi puisi dengan baik, (3) siswa belum dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

. Ketiga kekurangan tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran terkesan terburu-buru. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sudah menunjukkan keaktifan dengan keberanian untuk menjawab dan bertanya pertanyaan tentang materi puisi berdasarkan contoh yang telah disiapkan. Pada penugasan menulis puisi, siswa masih ada yang belum memahami perbedaan tema dengan judul, sehingga beberapa siswa memberi judul puisi sama dengan tema yang ditentukan. Beberapa siswa juga belum menunjukkan pemilihan diksi yang tepat dalam menulis puisi, begitu pula dengan pelibatan majas dan imaji pada puisi. Beberapa siswa sudah melibatkan amanat pada puisi mereka.

### Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi, maka berikut merupakan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berupa, (1) memberi poin tambahan untuk memantik motivasi belajar, (2) memberi masukan dan saran pada penugasan yang telah dilakukan pada siklus I, (3) melakukan kilas balik materi, (4) menugasi kembali siswa untuk menulis puisi dengan tema yang sama, yaitu tema harapan.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah menentukan perencanaan tindakan, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan tindakan. Penelitian pada tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022. Pembelajaran dilakukan selama 1x40 menit. Peneliti melakukan beberapa modifikasi terkait pelaksanaan tindakan

pada siklus ini. Sama dengan pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menggunakan tiga jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal berupa pembuka, kegiatan inti berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran dan kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran. Dari beberapa aspek yang terdapat pada setiap jenis kegiatan, pembelajaran menulis puisi pada pelaksanaan tindakan siklus II telah terlaksana dengan baik dan melaksanakan semua jenis kegiatan.

### Pengumpulan Data

Berdasarkan observasi yang dilakukans selama pelaksanaan tindakan siklus II, diketahui bahwa terdapat perkembangan dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dari langkah pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun dengan menyempurnakan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 03. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	R1	4	4	1	2	4	16	$\frac{16}{20} \times 100 = 80$	T
2.	R2	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
3.	R3	4	3	4	4	4	19	$\frac{19}{20} \times 100 = 95$	T
4.	R4	3	4	3	4	4	19	$\frac{19}{20} \times 100 = 95$	T
5.	R5	4	2	2	2	4	14	$\frac{14}{20} \times 100 = 70$	TT
6.	R6	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
7.	R7	4	3	3	4	4	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
8.	R8	4	3	4	4	4	19	$\frac{19}{20} \times 100 = 95$	T
9.	R9	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
10.	R10	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
11.	R11	2	3	3	3	3	14	$\frac{14}{20} \times 100 = 70$	TT
12.	R12	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
13.	R13	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
14.	R14	4	3	3	3	4	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
15.	R15	4	4	4	4	4	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
Jumlah Skor Siswa								1.380	
Rata-rata								92	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

KKM : 78

### Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, siswa terlebih dahulu diberikan masukan dan arahan mengenai penugasan menulis puisi pada pelaksanaan tindakan I. Setelah mendapatkan masukan dan arahan, peneliti meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menentukan kembali unsur fisik dan unsur batin puisi pada contoh teks puisi sebelumnya, guna meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan unsur fisik dan unsur batin puisi. Beberapa kekurangan dan kekeliruan siswa terkait teks puisi yang telah dibuat pada penugasan sebelumnya dikoreksi mandiri dan dibahas bersama-sama. Setelah memahami materi puisi secara keseluruhan dengan pemahaman individu, siswa ditugasi menulis teks puisi dengan tema dan ketentuan yang sama seperti pada penugasan di siklus sebelumnya.

Sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian, terdapat kenaikan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II. Berikut rekapitulasi nilai menulis puisi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 04. Rekapitulasi Nilai Menulis Siswa

No	Responden	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1.	R1	65	TT	80	T
2.	R2	85	T	100	T
3.	R3	90	T	95	T
4.	R4	90	T	95	T
5.	R5	40	TT	70	TT
6.	R6	85	T	100	T
7.	R7	90	T	90	T
8.	R8	45	TT	95	T
9.	R9	90	T	100	T
10.	R10	55	TT	100	T
11.	R11	65	TT	70	TT
12.	R12	55	TT	100	T
13.	R13	80	T	100	T
14.	R14	75	TT	85	T
15.	R15	85	T	100	T
	Jumlah Skor Siswa	1.095		1.380	
	Rata-rata	73		92	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

KKM : 78

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode inkuiri pada implementasi K13 dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terkait materi puisi, maka dapat diidentifikasi temuan yang diperoleh dari penelitian berupa (1) pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi siswa, (2) respons siswa terhadap penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan metode inkuiri. Ketiga temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Temuan pertama, membuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang mampu digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hamdani (2019) penerapan metode pembelajaran dalam kelas dilakukan secara fleksibel, sehingga guru bisa menggunakan semua metode pembelajaran. Namun guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat guna

menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Terjadinya pembelajaran bermakna tentunya tidak terlepas dari kegiatan menganalisis puisi. Pelaksanaan kegiatan analisis ini mampu mendorong siswa dalam menemukan pemahaman mandiri. Hamid (2019) dalam puisi tentunya terdapat makna konotasi dan denotasi yang mampu memacu siswa dalam berpikir kritis terkait puisi yang dijadikan contoh dalam kegiatan pembelajaran pada penerapan metode inkuiri ataupun teks puisi yang mereka hasilkan.

Dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari pedoman observasi selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari pedoman observasi penerapan metode inkuiri, peneliti mengetahui bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya pada materi menulis puisi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hanya sebagian siswa yang telah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran, sedangkan siswa lain masih menyesuaikan diri dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Rusmiyanti (2018:72) dalam indikator yang terdapat dalam pembelajaran, terdapat bukti yang mendasari penerapan metode inkuiri efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran seperti, peningkatan aktivitas siswa yang mencakup pada kegiatan tanya-jawab hingga mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah diselesaikan. Sejalan dengan pendapat Rusmiyanti, bukti pada penelitian ini terjadi ketika aktivitas pembelajaran yang dimulai dengan analisis teks puisi oleh siswa, dilanjutkan dengan kegiatan siswa menyampaikan pengertian puisi, ciri puisi, dan nada dalam membaca puisi berdasarkan pengetahuan awal masing-masing.

Terjadinya siklus II akibat adanya refleksi dari siklus I, mengakibatkan peneliti memodifikasi aktivitas pelaksanaan tindakan agar penelitian pada siklus II dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memberikan masukan dan arahan kepada siswa terkait beberapa kekeliruan dalam penugasan pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan diskusi singkat mengenai unsur fisik dan unsur batin puisi dan dilanjutkan dengan kuis yang berisi poin untuk memacu semangat siswa dalam pembelajaran hingga tercipta pembelajaran bermakna. Setelah siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna hingga memunculkan pemahaman individu, peneliti kembali menugasi siswa memproduksi teks puisi bertema 'harapan' sama seperti pada penugasan sebelumnya. Peneliti memilih tema tersebut dikarenakan peneliti ingin para siswa mengekspresikan harapannya dalam bentuk karya sastra penuh makna. Sehingga hasil dari temuan pertama terkait penerapan metode inkuiri pada pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan kreativitas siswa, keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan kedua berupa respons siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Respons terhadap penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Alpiyah (2019: 217) peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata pada sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri, dengan demikian metode inkuiri dapat menjadi acuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Pendapat lain terkait peningkatan hasil belajar siswa juga dijelaskan oleh Musyarofah (2018) peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh rasa terbiasa siswa dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri, sehingga dengan kebiasaan penerapan metode pembelajaran inkuiri siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian tes menulis puisi siswa, diketahui bahwa terdapat peningkatan dari jumlah skor siswa pada pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi. Pada pelaksanaan siklus I, jumlah skor total sebanyak 1.095 dengan rata-rata skor sebanyak 73. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kenaikan jumlah skor total sebanyak 1.380 dengan rata-rata 92. Sesuai dengan hasil belajar pada penelitian tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ketiga berupa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Bawamenewi (2018: 337) menjelaskan kemampuan siswa menulis puisi telah meningkat setelah menerapkan metode inkuiri. Keterampilan menulis puisi siswa sebelum dilakukannya penerapan metode pembelajaran inkuiri masih

rendah. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari adanya peningkatan keterampilan siswa dalam memproduksi teks puisi. Peningkatan dilihat dari hasil puisi siswa yang tidak melakukan kegiatan *copy-paste* (salin-tempel) dalam mengerjakan tugas. Yulianti (2014) metode inkuiri mendorong siswa untuk terpacu dalam berpikir kritis dan bekerja secara jujur sehingga mampu memahami pembelajaran dengan singkat. Peningkatan keterampilan juga dijelaskan oleh Gusar (2020) bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami beberapa kriteria dalam penilaian.

Berdasarkan puisi karya siswa yang masih belum memahami sepenuhnya unsur-unsur yang harus diperhatikan ketika menciptakan puisi, seperti pemilihan diksi, pelibatan majas dan imaji, kesesuaian tema hingga amanat dalam puisi yang belum tampak. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengasah keterampilan memproduksi puisi, dikarenakan siswa yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran akan menggunakan pemahaman pribadinya untuk dapat melatih keterampilan memproduksi teks puisi. Faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa berupa, kurang memerhatikan penggunaan majas, pelibatan imaji (penginderaan) dan juga pemberian judul puisi masih belum tepat, karena siswa cenderung memberi judul puisi mereka sama dengan tema yang ditentukan oleh peneliti. Selama penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, terjadi kenaikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Selama penerapan metode pembelajaran inkuiri, khususnya pada pelaksanaan siklus II, siswa telah mengalami naiknya keterampilan siswa dalam menulis puisi yang dapat dilihat dari puisi yang telah melibatkan imaji, memerhatikan diksi dan pemilihan majas, hingga amanat yang terdapat pada puisi siswa. Oleh sebab itu, penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Sejalan dengan karakteristik metode inkuiri yang menjadikan siswa sepenuhnya fokus utama kegiatan pembelajaran, maka siswa kelas X IPS 1 telah mengalami pengalaman belajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Siswa diajak untuk mengidentifikasi puisi berdasarkan contoh teks puisi yang telah disediakan, kemudian mereka merumuskan masalah terkait pengertian puisi, ciri puisi, unsur pembangun puisi baik fisik maupun batin, kemudian mereka merancang tahapan untuk menyelesaikan tantangan berupa menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Berdasarkan contoh puisi yang telah disediakan, siswa memperoleh informasi terkait tema dalam contoh puisi, pemilihan diksi dalam puisi, pelibatan imaji dalam puisi, penggunaan majas dan makna dari majas yang digunakan dalam puisi tersebut, hingga amanat dari contoh puisi yang telah disediakan, hingga siswa mampu menulis dan mengekspresikan perasaan mereka ke dalam puisi yang mereka tulis berdasarkan contoh yang diberikan. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan cara memberi tantangan untuk diselesaikan, pada siklus II siswa telah memahami tahapan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis.

## PENUTUP

Terkait penelitian terhadap penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada implementasi K13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas X MAN 3 Jembrana yang diangkat dalam penelitian ini, simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut; (1) pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri efektif digunakan untuk menjadi metode pembelajaran alternatif pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi, karena mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tampak dari proses pembelajaran yang berlangsung, siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga pembelajaran inkuiri dapat dikatakan berhasil; (2) tanggapan siswa terkait penggunaan metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dari jumlah skor rata-rata 73 menjadi 92 dengan skor ketuntasan minimal yang ditentukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 78; (3) penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa dengan melibatkan penggunaan tema, diksi, majas, imaji, hingga amanat pada puisi siswa. Hal tersebut tampak pada perbandingan teks puisi siswa pada pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus I, siswa cenderung tidak menggunakan majas dan



kurang memerhatikan pemilihan diksi, namun pada pelaksanaan siklus selanjutnya terjadi pengembangan keterampilan terkait penggunaan majas, pemilihan diksi, pelibatan imaji serta amanat yang telah sesuai dengan tema dalam teks puisi. Penelitian ini belum sepenuhnya menjadi penelitian terbaik, sehingga peneliti mengajukan saran guna memperkaya temuan dari penelitian sejenis yang akan dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyah, Siti dan Wikanengsih. 2019. *Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK*. Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 2. Halaman 215-218. DOI : <https://dx.doi.org/10.22460/p.v2i2p%25p.2678>.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Penerbit ANDI : Yogyakarta.
- Bawamenewi, Arozatulo. 2018. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menerapkan Metode Inkuiri terhadap Siswa SMP Negeri 3 Gunungsitoli*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 3 Nomor 2. Halaman 333-338. DOI : <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.180>.
- Gusar, Martua Reynhat Sitanggung. 2020. *Kemampuan Mengubah Puisi menjadi Wacana Narasi dengan Metode Inkuiri oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Biru-Biru Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal PBI Nommensen. Volume 2 Nomor 1.
- Hamdani, Risqyanto Hasan dan Syaiful Islam. 2019. *Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 7 Nomor 1.
- Hamid, Dudung Abdul dan Dede Endang Mascita. 2019. *Kajian Puisi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Pendekatan Inkuiri*. Jurnal Tutaran. Volume 8 Nomor 1.
- Haryatna, Tri dkk. 2018. *Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Santun Untan Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 7 Nomor 9. DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28371>.
- Heriyudanta, Muhammad. 2021. *Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Volume 6 Nomor 1. DOI : <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.157>.
- Mifta Nur'aini, Hesti Indah dkk. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Studi Kasus di Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar)*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 3 Nomor 3.
- Musyarofah, Atiqatul. 2018. *Upaya Peneingkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Tarbiyatuna. Volume 2 Nomor 2.
- Rusmiyanti, Pemi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri*. Dinamika : Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Volume 1 Nomor 2. Halaman 66-74. DOI : <https://doi.org/10.35194/jd.v1i2.595>.
- Yulianti, Ni Pt Ayu dkk. 2014. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 1.